

Pengaruh Profitabilitas dan Biaya Hutang terhadap Penghindaran Pajak Perusahaan Sub Sektor Perdagangan Besar yang Terdaftar di BEI Periode 2018–2021

Nur Okta Qomari Kiasati^{1*}, Putri Awalina², Muhammad Alfa Niam³

¹⁻³Program Studi Akuntansi, Universitas Islam Kadiri, Indonesia

*Penulis Korespondensi: nuroktaqomari@gmail.com

Abstract. *This study was conducted to determine the effect of profitability and cost of debt on tax avoidance in wholesale trading companies from 2018 to 2021. The population in this study was 53 companies spanning a four-year period. The sample size used in this study was 49 from a population of 212. The sampling technique used was non-random sampling, with criteria being determined for sample selection. Testing was conducted using descriptive statistics, classical assumption tests, outlier tests, and multiple linear regression. The results showed that profitability and cost of debt had a significant positive effect on tax avoidance, accounting for 19.3% of the total, with the remainder coming from other variables. Partially, profitability had a significant negative effect on tax avoidance, meaning that an increase in profitability would decrease tax avoidance. Meanwhile, the cost of debt had an insignificant negative effect on tax avoidance, meaning that the higher the cost of debt, the higher the tax avoidance.*

Keywords : *Cost of Debt; Financial Performance; Profitability; Tax Avoidance; Wholesale Trading Companies.*

Abstrak. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh profitabilitas dan biaya hutang terhadap penghindaran pajak pada perusahaan sub sektor perdagangan besar periode 2018 – 2021 yang terdaftar di bursa efek Indonesia. Populasi dalam penelitian ini sebesar 53 perusahaan dengan rentang waktu 4 tahun. Jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 49 sampel dari 212 populasi. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan *Non – Random Sampling* atau ditentukan kriteria guna menyeleksi sampel. Pengujian dilakukan dengan melakukan uji statistik deskriptif, uji asumsi klasik, uji outlier dan uji regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas dan biaya hutang memiliki pengaruh secara signifikan positif terhadap penghindaran pajak dengan persentase 19,3% dan sisanya berasal dari variabel lain. Secara parsial profitabilitas memiliki pengaruh signifikan negatif terhadap penghindaran pajak sebesar. Yang artinya jika profitabilitas naik, maka penghindaran pajak akan turun. Sementara biaya hutang memiliki pengaruh tidak signifikan negatif terhadap penghindaran pajak. Yang artinya semakin tinggi biaya hutang maka, penghindaran pajak.

Kata kunci : Biaya Utang; Kinerja Keuangan; Penghindaran Pajak; Perusahaan Perdagangan Grosir; Profitabilitas.

1. LATAR BELAKANG

Indonesia merupakan salah satu negara berkembang dari berbagai belahan dunia yang saat ini sedang giat – giatnya melakukan pembangunan skala nasional di berbagai bidang. Dana pembangunan nasional tersebut bersumber dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) yang berasal dari pendapatan negara dan subsidi, serta penerimaan pembiayaan. Kini dana yang berasal dari penerimaan pajak masih mendominasi pendapatan APBN dan subsidi mencapai lebih dari 77%. Oleh karena itu pelaksanaan perpajakan diatur pemerintah Indonesia untuk menjaga dan meningkatkan penerimaan pajak untuk negara. Pajak memiliki dua fungsi yaitu fungsi mengatur dan fungsi penerimaan. Fungsi mengatur adalah pajak digunakan sebagai alat untuk mengatur atau melaksanakan kebijakan bidang sosial dan ekonomi. Fungsi penerimaan adalah pajak sebagai sumber dana yang diperuntukan bagi pembiayaan pengeluaran – pengeluaran pemerintah.

Berlawanan dengan kepentingan pemerintah, di mana diharapkan penerimaan pajak yang besar. Suatu badan usaha atau perusahaan selaku wajib pajak, menganggap bahwa pajak merupakan beban yang wajib dibayarkan atas kegiatan yang dilakukannya untuk menjalankan usaha. Bagi sebuah badan usaha atau perusahaan pajak dapat mengurangi pendapatan (laba) dari badan usaha. Oleh karena itu suatu badan usaha atau perusahaan menginginkan pembayaran pajak dapat dibayarkan seminimal mungkin dan menghasilkan laba yang optimal. Untuk memperoleh pajak seminimal mungkin, perusahaan melakukan perencanaan pajak (*tax planning*). Perencanaan pajak (*tax planning*) adalah metode yang digunakan untuk mencari celah dari undang – undang perpajakan guna meminimalkan beban pajak perusahaan. Perencanaan pajak menyediakan tiga cara yang dapat digunakan wajib pajak untuk menekan jumlah beban pajak terutangnya, salah satunya dengan penghindaran pajak (*tax avoidance*). Penghindaran pajak (*tax avoidance*) adalah suatu metode perencanaan pajak untuk meminimalisir beban pajak terutang sebuah perusahaan dengan memanfaatkan celah undang – undang perpajakan tanpa melanggar peraturan perpajakan yang berlaku. Penghindaran pajak tersebut cenderung dilakukan apabila perusahaan menghasilkan laba (*profit*) yang rendah dan memiliki hutang kepada pihak ketiga.

Laba (*profit*) merupakan penghasilan bersih dari aktivitas yang dilakukan perusahaan dalam menjalankan bisnisnya. Untuk mengetahui kemampuan sebuah perusahaan dalam mendapatkan laba (*profit*), perusahaan biasanya melakukan analisis laporan keuangan dengan menggunakan rasio profitabilitas. Profitabilitas bagi perusahaan dapat digunakan sebagai evaluasi atas efektivitas pengelolaan badan usaha, ketika perusahaan menghasilkan profitabilitas yang besar maka perusahaan tersebut telah berhasil mengelola laba dengan optimal. Hal tersebut akan menyebabkan perusahaan untuk tidak melakukan penghindaran pajak. Dapat disimpulkan jika profitabilitas perusahaan tinggi penghindaran pajak akan rendah, karena perusahaan telah mampu mengelola mengelola laba dengan optimal.

Hutang merupakan sebuah pinjaman yang dilakukan oleh perusahaan guna memenuhi kebutuhan untuk melakukan aktivitas perusahaan. Timbulnya hutang pada suatu perusahaan pasti juga akan menimbulkan biaya hutang (*Cost Of Debt*) atau bunga pinjaman. Bunga pinjaman (beban bunga) diketahui dapat mengurangi beban pajak suatu perusahaan sehingga akan menghasilkan pajak yang lebih kecil dari jumlah terutang, oleh karena itu perusahaan memanfaatkan beban bunga tersebut sebagai alat melakukan perencanaan pajak melalui strategi penghindaran pajak (*tax avoidance*).

2. KAJIAN TEORITIS

Penghindaran Pajak

Menurut Pohan (2017) dan Damayanti et al. (2025) penghindaran pajak adalah upaya penghindaran pajak yang dilakukan secara legal dan aman bagi wajib pajak karena tidak bertentangan dengan ketentuan perpajakan, dimana metode dan teknik yang digunakan cenderung memanfaatkan kelemahan-kelemahan (*grey area*) yang terdapat dalam undang-undang peraturan perpajakan itu sendiri untuk memperkecil jumlah pajak yang terutang. Penghindaran pajak dapat diukur dengan tarif pajak efektif kas (*Cash Effective Tax Rate*). *Cash ETR* merupakan tarif pajak efektif yang membandingkan jumlah pembayaran pajak dengan laba sebelum pajak. *Cash ETR* digunakan sebagai rumus untuk variabel penghindaran pajak dikarenakan *Cash ETR* dapat menilai pembayaran pajak dari laporan arus kas, sehingga dapat mengetahui berapa jumlah kas yang sesungguhnya dikeluarkan oleh perusahaan. Menurut Budiman & Setyono dalam Yuliandana, (2021) Rizal & Amelia, (2025) *cash ETR* dikatakan rendah jika (Nilai *Cash ETR* < 25%) lebih kecil dari 25% dan sebaliknya dikatakan tinggi jika (Nilai *Cash ETR* > 25%) lebih besar dari 25%. Dengan asumsi semakin besar *Cash ETR* mengindikasikan semakin rendah tingkat penghindaran pajak perusahaan. Sebaliknya, semakin kecil *Cash ETR* mengindikasikan semakin tinggi tingkat penghindaran pajak perusahaan (Puji & Aryani, 2016:381). Rumus untuk menghitung *Cash ETR* diformulasikan sebagai berikut (Hakim, 2017).

Profitabilitas

Menurut Fahmi (2014:68) profitabilitas adalah rasio yang mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan yang ditunjukkan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan maupun investasi. Semakin baik rasio profitabilitas maka semakin baik menggambarkan kemampuan tingginya perolehan keuntungan perusahaan. Menurut Harahap dalam Attarie (2016) dan Suwandi et al. (2025) profitabilitas adalah rasio yang mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan memperoleh laba yang baik dalam hubungan dengan penjualan, aset, maupun laba bagi modal itu sendiri. Rasio profitabilitas menunjukkan keberhasilan perusahaan di dalam menghasilkan keuntungan. Dalam penelitian ini, pengukuran rasio profitabilitas yang digunakan untuk melihat tingkat profitabilitas perusahaan adalah rasio ROA (*Return On Asset*). Menurut Brigham dan Houston dalam Awalina (2016) dan Astuti (2025) ROA merupakan rasio antara pendapatan bersih sesudah pajak terhadap total aset. Menurut Lestari dan Sugiharto (2007:196) dalam (Dini & Indarti, 2012) angka ROA dapat diketahui baik apabila lebih besar dari 2%.

Biaya Hutang

Menurut Mardiasmo dalam Purwanti, (2014:116) biaya hutang adalah tingkat pengembalian yang diinginkan kreditur saat memberikan pendanaan kepada perusahaan. Dalam penelitian ini, pengukuran biaya hutang yang digunakan peneliti adalah menggunakan rumus COD (*Cost Of Debt*). COD adalah pengukuran yang digunakan untuk mengukur bunga rata – rata yang dibayarkan untuk semua hutang perusahaan. Semakin tinggi COD yang dihasilkan maka akan semakin tinggi pula resiko yang akan dihadapi perusahaan.

3. METODE PENELITIAN

Peneliti menerapkan metode kuantitatif deskriptif yaitu metode yang bertujuan menggambarkan, meringkas dan menyajikan karakteristik suatu fenomena atau data secara sistematis dan akurat menggunakan angka dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Teknik analisis peneliti menggunakan software SPSS V.25. Dari data yang diperoleh selama penelitian akan dianalisis oleh peneliti dengan menggunakan alat analisis kuantitatif dan analisis deskriptif. Analisis ini adalah teknik mengidentifikasi pola dan tautan dengan memanfaatkan data terkini dan historis, karena mengidentifikasi pola dan asosiasi tanpa melangkah lebih jauh atau sering disebut sebagai analisis data paling dasar.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Perhitungan Data

Penghindaran Pajak

Perhitungan penghindaran pajak adalah dengan rumus *Cash ETR*, yaitu dengan membagi pembayaran pajak dengan laba sebelum pajak. Dengan asumsi semakin tinggi nilai *Cash ETR* yang dihasilkan maka semakin kecil penghindaran pajak. Perhitungan *Cash ETR* pada sampel perusahaan sub sektor perdagangan besar, di tabulasikan sebagai berikut.

Tabel 1. Tabel Penghindaran Pajak (*Cash ETR*) Perusahaan Sub Sektor Perdagangan Besar
Periode 2018 – 2021

Tabel Penghindaran Pajak (Dalam Jutaan Rupiah)							
No.	Kode	Tahun	Pembayaran Pajak	Laba Sebelum Pajak		Cash ETR	
1	AKRA	2018	Rp	226.815	Rp	890.156	0,25480
		2019	Rp	199.587	Rp	899.083	0,22199
		2020	Rp	264.721	Rp	1.226.718	0,21580
		2021	Rp	301.741	Rp	1.436.743	0,21002
2	APII	2018	Rp	10.250	Rp	40.653	0,25213
		2019	Rp	8.506	Rp	34.250	0,24835
		2020	Rp	8.832	Rp	38.984	0,22655
		2021	Rp	7.993	Rp	28.665	0,27884
3	BMSR	2018	Rp	670	Rp	6.227	0,10760
		2019	Rp	1.106	Rp	6.296	0,17567
		2020	Rp	11.567	Rp	12.625	0,91620
		2021	Rp	63.794	Rp	241.843	0,26378
4	BOGA	2018	Rp	7.304	Rp	18.985	0,38472
		2019	Rp	7.822	Rp	17.651	0,44315
		2020	Rp	6.036	Rp	15.784	0,38241
		2021	Rp	9.848	Rp	37.471	0,26282
5	CLPI	2018	Rp	1.958	Rp	33.497	0,05845
		2019	Rp	20.143	Rp	36.902	0,54585
		2020	Rp	16.491	Rp	52.699	0,31293
		2021	Rp	9.019	Rp	51.921	0,17371
6	EMPT	2018	Rp	226.230	Rp	879.481	0,25723
		2019	Rp	232.288	Rp	813.103	0,28568
		2020	Rp	202.869	Rp	882.739	0,22982
		2021	Rp	245.022	Rp	1.091.263	0,22453
7	MICE	2018	Rp	11.130	Rp	44.127	0,25223
		2019	Rp	10.860	Rp	45.193	0,24030
		2020	Rp	5.972	Rp	8.674	0,68849
		2021	Rp	12.486	Rp	42.602	0,29308
8	MPMX	2018	Rp	178.771	Rp	225.502	0,79277
		2019	Rp	183.241	Rp	685.809	0,26719
		2020	Rp	93.039	Rp	283.464	0,32822
		2021	Rp	110.403	Rp	534.237	0,20666
9	SDPC	2018	Rp	9.137	Rp	28.590	0,31959
		2019	Rp	4.089	Rp	11.969	0,34163
		2020	Rp	4.935	Rp	7.739	0,63768
		2021	Rp	8.351	Rp	17.922	0,46596
10	SPTO	2018	Rp	63.031	Rp	267.064	0,23601
		2019	Rp	43.356	Rp	263.997	0,16423
		2020	Rp	37.205	Rp	142.503	0,26108

		2021	Rp	42.828	Rp	266.608	0,16064
11	TGKA	2018	Rp	110.527	Rp	429.134	0,25756
		2019	Rp	129.990	Rp	558.408	0,23279
		2020	Rp	155.400	Rp	633.961	0,24513
		2021	Rp	131.907	Rp	613.016	0,21518
12	TURI	2018	Rp	125.687	Rp	686.846	0,18299
		2019	Rp	152.726	Rp	735.960	0,20752
		2020	Rp	77.101	Rp	119.765	0,64377

(Sumber : Bursa Efek Indonesia, 2023)

Penghitungan Profitabilitas

Profitabilitas merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba baik dari penjualan maupun investasi. Pengukuran rasio profitabilitas yang digunakan untuk melihat tingkat profitabilitas perusahaan adalah rasio ROA (*Return On Asset*). ROA adalah ukuran kemampuan aktiva perusahaan untuk menghasilkan laba bersih. Dengan asumsi semakin tinggi rasio profitabilitas yang dihasilkan maka akan semakin baik kinerja perusahaan. Perhitungan ROA pada sampel perusahaan sub sektor perdagangan besar, di tabulasikan sebagai berikut.

Tabel 2. Tabel Profitabilitas (ROA) Perusahaan Sub Sektor Perdagangan Besar Periode 2018 – 2021

Tabel Rasio Profitabilitas (Dalam Jutaan Rupiah)							
No.	Kode	Tahun		Laba Bersih		Total Asset	ROA
1	AKRA	2018	Rp	1.596.652	Rp	19.940.850	0,08007
		2019	Rp	703.077	Rp	21.409.046	0,03284
		2020	Rp	961.996	Rp	18.683.572	0,05149
		2021	Rp	1.135.001	Rp	23.508.585	0,04828
2	APII	2018	Rp	30.403	Rp	450.303	0,06752
		2019	Rp	25.744	Rp	490.860	0,05245
		2020	Rp	30.152	Rp	512.220	0,05887
		2021	Rp	20.672	Rp	542.329	0,03812
3	BMSR	2018	Rp	5.557	Rp	597.892	0,00929
		2019	Rp	5.190	Rp	622.051	0,00834
		2020	Rp	1.058	Rp	706.288	0,00150
		2021	Rp	178.049	Rp	977.129	0,18222
4	BOGA	2018	Rp	11.681	Rp	571.901	0,02042
		2019	Rp	9.829	Rp	579.936	0,01695
		2020	Rp	9.748	Rp	595.139	0,01638
		2021	Rp	27.623	Rp	813.751	0,03395
5	CLPI	2018	Rp	31.539	Rp	708.588	0,04451
		2019	Rp	16.759	Rp	691.512	0,02424

		2020	Rp	36.208	Rp	648.203	0,05586
		2021	Rp	42.902	Rp	774.026	0,05543
6	EMPT	2018	Rp	653.251	Rp	8.322.960	0,07849
		2019	Rp	580.815	Rp	8.704.958	0,06672
		2020	Rp	679.870	Rp	9.211.731	0,07380
		2021	Rp	846.241	Rp	9.729.919	0,08697
7	MICE	2018	Rp	32.997	Rp	928.832	0,03553
		2019	Rp	34.333	Rp	1.039.470	0,03303
		2020	Rp	2.702	Rp	1.000.283	0,00270
		2021	Rp	30.116	Rp	1.063.137	0,02833
8	MPMX	2018	Rp	46.731	Rp	11.943.407	0,00391
		2019	Rp	502.568	Rp	9.563.681	0,05255
		2020	Rp	190.425	Rp	9.209.838	0,02068
		2021	Rp	423.834	Rp	9.869.734	0,04294
9	SDPC	2018	Rp	19.453	Rp	1.192.891	0,01631
		2019	Rp	7.880	Rp	1.230.844	0,00640
		2020	Rp	2.804	Rp	1.164.826	0,00241
		2021	Rp	9.571	Rp	1.206.385	0,00793
10	SPTO	2018	Rp	204.033	Rp	2.479.709	0,08228
		2019	Rp	220.641	Rp	2.935.612	0,07516
		2020	Rp	105.298	Rp	3.035.584	0,03469
		2021	Rp	223.780	Rp	3.143.458	0,07119
11	TGKA	2018	Rp	318.607	Rp	3.485.510	0,09141
		2019	Rp	428.418	Rp	2.995.872	0,14300
		2020	Rp	478.561	Rp	3.361.956	0,14235
		2021	Rp	481.109	Rp	3.403.961	0,14134
12	TURI	2018	Rp	561.159	Rp	6.035.844	0,09297
		2019	Rp	583.234	Rp	6.292.705	0,09268
		2020	Rp	42.664	Rp	5.764.700	0,00740
		2021	Rp	540.400	Rp	6.800.389	0,07947
13	UNTR	2018	Rp	11.498.409	Rp	116.281.017	0,09888
		2019	Rp	11.134.641	Rp	111.713.375	0,09967
		2020	Rp	5.632.425	Rp	99.800.963	0,05644
		2021	Rp	10.608.267	Rp	112.561.356	0,09424

(Sumber : Bursa Efek Indonesia, 2023)

Penghitungan Biaya Hutang

Biaya hutang adalah tingkat bunga pengembalian yang harus dibayarkan oleh pemilik hutang karena adanya transaksi peminjaman atau hutang kepada pihak ketiga. Pengukuran biaya hutang yang digunakan peneliti adalah menggunakan rumus COD (*Cost Of Debt*). COD adalah pengukuran yang digunakan untuk mengukur bunga rata – rata yang dibayarkan

untuk semua hutang perusahaan. Dengan asumsi semakin tinggi COD yang dihasilkan maka akan semakin tinggi pula resiko yang akan dihadapi perusahaan. Perhitungan COD pada sampel perusahaan sub sektor perdagangan besar, di tabulasikan sebagai berikut.

Tabel 3. Tabel Biaya Hutang (COD) Perusahaan Sub Sektor Perdagangan Besar Periode 2018 – 2021

Tabel Biaya Hutang (Dalam Jutaan Rupiah)							
No.	Kode	Tahun	Beban Bunga	Rata- Rata Hutang	COD		
1	AKRA	2018	Rp 86.484	Rp 5.007.009	0,01727		
		2019	Rp 109.792	Rp 5.671.092	0,01936		
		2020	Rp 7.437	Rp 4.063.608	0,00183		
		2021	Rp 5.350	Rp 6.104.810	0,00088		
2	APII	2018	Rp 14.117	Rp 87.355	0,16160		
		2019	Rp 14.867	Rp 94.747	0,15691		
		2020	Rp 15.827	Rp 89.499	0,17684		
		2021	Rp 13.928	Rp 90.430	0,15402		
3	BMSR	2018	Rp 51.296	Rp 225.037	0,22794		
		2019	Rp 39.997	Rp 235.492	0,16984		
		2020	Rp 40.170	Rp 289.644	0,13869		
		2021	Rp 31.129	Rp 335.231	0,09286		
4	BOGA	2018	Rp 5.190	Rp 77.109	0,06731		
		2019	Rp 7.137	Rp 76.228	0,09363		
		2020	Rp 5.913	Rp 78.992	0,07486		
		2021	Rp 2.898	Rp 174.460	0,01661		
5	CLPI	2018	Rp 2.785	Rp 127.721	0,02181		
		2019	Rp 4.846	Rp 110.297	0,04394		
		2020	Rp 4.505	Rp 79.048	0,05699		
		2021	Rp 5.033	Rp 133.837	0,03761		
6	EMPT	2018	Rp 5.391	Rp 1.267.553	0,00425		
		2019	Rp 6.161	Rp 1.287.825	0,00478		
		2020	Rp 10.852	Rp 1.326.137	0,00818		
		2021	Rp 10.096	Rp 1.441.499	0,00700		
7	MICE	2018	Rp 14.281	Rp 145.560	0,09811		
		2019	Rp 25.608	Rp 180.307	0,14202		
		2020	Rp 24.709	Rp 159.786	0,15464		
		2021	Rp 20.140	Rp 176.282	0,11425		
8	MPMX	2018	Rp 458.994	Rp 1.586.969	0,28923		
		2019	Rp 29.426	Rp 1.148.688	0,02562		
		2020	Rp 62.175	Rp 1.442.979	0,04309		
		2021	Rp 56.181	Rp 1.805.384	0,03112		
9	SDPC	2018	Rp 34.663	Rp 467.963	0,07407		
		2019	Rp 52.891	Rp 483.171	0,10947		
		2020	Rp 45.117	Rp 467.814	0,09644		

10	SPTO	2021	Rp	39.894	Rp	484.803	0,08229
		2018	Rp	19.084	Rp	451.480	0,04227
		2019	Rp	4.352	Rp	622.172	0,00699
		2020	Rp	10.487	Rp	547.264	0,01916
11	TGKA	2021	Rp	17.375	Rp	545.295	0,03186
		2018	Rp	3.211	Rp	1.118.828	0,00287
		2019	Rp	12.359	Rp	801.936	0,01541
		2020	Rp	5.019	Rp	881.641	0,00569
12	TURI	2021	Rp	4.969	Rp	821.685	0,00605
		2018	Rp	85.915	Rp	1.240.465	0,06926
		2019	Rp	85.648	Rp	1.171.646	0,07310
		2020	Rp	76.473	Rp	947.068	0,08075
13	UNTR	2021	Rp	77.681	Rp	1.278.876	0,06074
		2018	Rp	1.437.596	Rp	29.615.169	0,04854
		2019	Rp	2.333.765	Rp	25.301.651	0,09224
		2020	Rp	1.539.907	Rp	18.326.912	0,08402
		2021	Rp	754.155	Rp	20.369.300	0,03702

(Sumber : Bursa Efek Indonesia, 2023)

Pengaruh Profitabilitas dan Biaya Hutang Terhadap Penghindaran Pajak**Uji T (Regresi Linier Berganda)**

Uji t atau uji koefisien regresi secara parsial digunakan untuk mengetahui apakah secara parsial variabel independen (X : Profitabilitas dan Biaya Utang) berpengaruh terhadap variabel dependen (Y : Penghindaran Pajak) dengan taraf signifikan (0,05 atau 5 %) (Sudana dan Setianto, 2018:151). Pengujian t dapat dilihat pada gambar tabel *coefficient* dalam regresi linier berganda dari spss (Azhar, 2021:35). Dengan ketentuan pengambilan keputusan sebagai berikut :

- Jika nilai (Sig. < 0,05) atau (t hitung > t tabel) maka terdapat pengaruh antara variabel X terhadap variabel Y.
- Jika nilai (Sig. > 0,05) atau (t hitung < t tabel) maka tidak terdapat pengaruh antara variabel X terhadap variabel Y.

Tabel 4. Coefficient ^a Regresi Linier Berganda dan Uji t

Coefficients ^a Regresi Linier Berganda						
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	0.387	0.046		8.490	0.000
	ROA	-1.745	0.511	-0.503	-3.412	0.001
	COD	-0.143	0.331	-0.064	-0.432	0.668
a. Dependent Variable: Cash ETR						

(Sumber : Data Diolah, 2023)

Berdasarkan tabel 4 Coefficient Regresi Linier Berganda yang juga menjelaskan tentang uji parsial atau uji t, variabel X1 ROA memiliki nilai signifikansi sebesar 0.005 atau ($0,005 < 0,05$.) yang artinya variabel ROA memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel Y Cash ETR (Hipotesis Diterima). Variabel X2 COD memiliki nilai signifikan sebesar 0,668 ($0,668 > 0,05$) yang artinya variabel COD tidak memiliki pengaruh terhadap variabel Y Cash ETR (Hipotesis Ditolak).

Uji F (Simultan)

Uji F atau simultan digunakan untuk mengetahui apakah secara bersama – sama variabel independen (X : Profitabilitas dan Biaya Utang) berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Y : Penghindaran Pajak). Dengan ketentuan (Sudana dan Setianto, 2018:152). Pengujian F dapat dilihat pada gambar tabel anova dalam regresi linier berganda dari spss (Azhar, 2021:36).

Dengan ketentuan pengambilan keputusan berikut:

- Jika nilai ($\text{Sig} < 0,05$) atau ($F \text{ hitung} > F \text{ tabel}$), maka terdapat pengaruh variabel X secara simultan terhadap Y
- Jika nilai ($\text{Sig} > 0,05$) atau ($F \text{ hitung} < F \text{ tabel}$), maka tidak terdapat pengaruh variabel X secara simultan terhadap Y.

Tabel 5. ANOVA^a Uji F

		ANOVA ^a				
	Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	0.178	2	0.089	6.731	.003 ^b
	Residual	0.608	46	0.013		
	Total	0.786	48			

a. Dependent Variable: Cash ETR
b. Predictors: (Constant), COD, ROA

(Sumber : SPSS V.25)

Dalam Tabel 5 ANOVA yang merupakan hasil dari uji simultan, menjelaskan bahwa variabel X1 ROA dan X2 COD secara bersamaan memiliki nilai Sig. sebesar 0,003 atau ($0,003 < 0,05$) terhadap variabel Y Cash ETR, artinya variabel X1 ROA dan X2 COD memiliki pengaruh secara signifikan terhadap variabel Y Cash ETR.

Uji R² (Determinan)

Merupakan uji R² atau determinan digunakan untuk mengukur proporsi variasi pada variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen pada model regresi. Nilai R² berkisar 0 – 1 . Semakin tinggi R² semakin andal kemampuan model regresi dalam menjelaskan variabel dependen dan sebaliknya. (Sudana & Setianto, 2018:153). Pengujian R²

dapat dilihat pada gambar tabel *model summary* regresi linier berganda dari spss (Azhar, 2021:36)

Tabel 6. Model Summary^b Uji R²

<i>Model Summary^b</i>					
<i>Model</i>	<i>R</i>	<i>R Square</i>	<i>Adjusted R Square</i>	<i>Std. Error of the Estimate</i>	<i>Durbin-Watson</i>
1	.476 ^a	0.226	0.193	0.11496609	1.865

a. Predictors: (Constant), COD, ROA

b. Dependent Variable: Cash ETR

(Sumber : Data Diolah, 2023)

Dalam tabel 6 menjelaskan bahwa nilai R (Koefisien Korelasi) memiliki nilai korelasi sebesar 0,476. Yang artinya hubungan antara kedua variabel penelitian dalam kategori lemah. Nilai R Square (Nilai Determinasi Koefisiensi) dari variabel bebas (ROA dan COD) dan variabel terikat (Cash ETR). Nilai R Square yang diperoleh sebesar 0,228 yang dapat ditafsirkan bahwa variabel bebas X memiliki kontribusi sebesar 22,8% terhadap variabel Y dan sisanya dipengaruhi oleh faktor – faktor lain diluar variabel X. Serta nilai Adjusted R Square memiliki makna yang sama dengan *R Square* namun *adjusted R square* memiliki nilai yang lebih stabil dari pada *R square*, karena sudah disesuaikan dengan jumlah variabel bebasnya. Nilai Adjusted *R Square* yang dihasilkan sebesar 0,193 dengan *standart error of estimate* sebesar 0.11496609 yang menunjukkan tingkat kesalahan terhadap variabel terikat.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat di simpulkan bahwa secara parsial profitabilitas memiliki pengaruh secara negatif terhadap pe nghindaran pajak. Artinya semakin besar profitabilitas yang dihasilkan oleh perusahaan maka akan semakin turun tingkat penghindaran pajak yang dilakukan. Hal tersebut dikarenakan perusahaan dapat mengelola perputaran aktivitya dan cenderung melakukan (*tax planning*) secara matang, sehingga laba yang diperoleh lebih optimal. Terbukti dengan hasil penelitian ini dan hipotesis yang menyatakan; Jika profitabilitas mengalami kenaikan sebesar 1% maka penghindaran pajak akan turun sebesar (1,745%) per tingkatannya. Sedangkan biaya hutang terhadap penghindaran pajak memiliki pengaruh secara negatif (H_{02} Ditolak). Artinya semakin besar biaya hutang yang dihasilkan maka akan semakin kecil penghindaran pajaknya. Hal ini diperkuat dengan hasil uji t antara variabel biaya hutang terhadap penghindaran pajak yang menghasilkan nilai Sig. 0,668 dan hasil B bernilai negatif (0,143) atau semakin naik nilai penghindaran pajak 1% maka semakin turun biaya hutang sebesar (13,4%) per tingkatannya.

Secara simultan profitabilitas dan biaya hutang memiliki pengaruh sebesar 19,3% dan sisanya 80,7% merupakan variabel lain yang tidak digunakan dalam penelitian ini. Hal ini dibuktikan dengan hasil nilai Sig. 0,003 atau kurang dari 5% (signifikan) dan nilai *adjusted R* sebesar 19,3%.

DAFTAR REFERENSI

- Attarie, P. N. (2016). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan (Studi empiris perusahaan yang terdaftar di BEI). *Jurnal Ilmiah Cendekia Akuntansi*, 4(3), 45–56.
- Awalina, P. (2016). Pengaruh struktur kepemilikan, free cash flow, dan return on assets terhadap dividend payout ratio (Studi empiris pada perusahaan manufaktur yang tercatat di Bursa Efek Indonesia periode 2012–2014). *Cendekia Akuntansi*, 4(1), 124–137.
- Astuti, P. A. D. (2025). Pengaruh current ratio (CR) dan total asset turnover terhadap return on asset (ROA) pada perusahaan sub makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (2020–2024). *Jurnal Ekonomi, Akuntansi, dan Perpajakan*, 2(4), 153–164. <https://doi.org/10.61132/jeap.v2i4.1631>
- Azhar, R. T. (2021). Pengaruh penghindaran pajak (tax avoidance) terhadap cost of debt pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- Damayanti, I., Yusuf, M., & Saputra, O. (2025). Potensi zakat hasil perkebunan kelapa sawit di Desa Suka Maju Kecamatan Mandiangin Timur Kabupaten Sarolangun. *Jurnal Pajak dan Analisis Ekonomi Syariah*, 2(1), 1–18. <https://doi.org/10.61132/jpaes.v2i1.816>
- Dini, A. W., & Indarti, I. (2012). Pengaruh net profit margin (NPM), return on assets (ROA), dan return on equity (ROE) terhadap harga saham yang terdaftar LQ45 periode 2008–2010. *ASTRI*, 1–18.
- Fahmi, I. (2014). *Analisis kinerja keuangan* (3rd ed.). Alfabeta.
- Fitriani, R., & Kurniawan, D. (2023). Pengaruh leverage, profitabilitas, dan ukuran perusahaan terhadap tax avoidance pada perusahaan manufaktur di Indonesia. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia*, 20(2), 115–130.
- Hakim, F. (2017). Pengaruh profitabilitas terhadap penghindaran pajak perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015–2017.
- Hidayat, T., & Prasetyo, A. (2021). Analisis pengaruh likuiditas, profitabilitas, dan aktivitas terhadap kinerja keuangan perusahaan. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 24(3), 201–215.
- Lestari, D., & Wijaya, R. (2023). Earnings management dan pengaruhnya terhadap tax avoidance pada perusahaan yang terdaftar di BEI. *Jurnal Akuntansi Bisnis*, 18(4), 210–225.
- Nugroho, A., & Putri, S. (2024). Pengaruh good corporate governance terhadap tax avoidance pada perusahaan sektor perdagangan. *Jurnal Riset Akuntansi dan Perpajakan*, 6(1), 33–48.
- Pohan, C. A. (2017). *Pembahasan komprehensif pengantar perpajakan teori dan konsep hukum pajak* (2nd ed.). Mitra Wacana Media.
- Puji, T., & Aryani, Y. A. (2016). Tren penghindaran pajak perusahaan manufaktur di Indonesia yang terdaftar di BEI tahun 2002–2014. *Jurnal Akuntansi*, XX(3), 375–388.
- Purwanti, N. (2014). Pengaruh penghindaran pajak terhadap biaya hutang perubahan tarif pajak badan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi Indonesia*, 3(2), 113–128.

- Ramadhani, L., & Setiawan, B. (2020). Pengaruh struktur modal dan biaya hutang terhadap praktik penghindaran pajak pada perusahaan go public. *Jurnal Akuntansi Kontemporer*, 12(2), 89–104.
- Rizal, M., & Amelia, Y. (2025). Environmental risk management and audit costs: A review of literature on the role of stringent environmental policies. *Jurnal Pajak dan Analisis Ekonomi Syariah*, 2(1), 47–63. <https://doi.org/10.61132/jpaes.v2i1.822>
- Sari, M., & Wulandari, P. (2022). Pengaruh corporate social responsibility (CSR) terhadap nilai perusahaan dengan tax avoidance sebagai variabel intervening. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, 13(1), 45–60.
- Sudana, I. M., & Setianto, R. H. (2018). *Metode penelitian bisnis dan analisis data dengan SPSS*. Erlangga.
- Suwandi, N. S. A., Pangaribuan, D., & Sianipar, P. B. H. (2025). Pengaruh leverage, likuiditas, dan profitabilitas terhadap tax avoidance dengan ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi. *Jurnal Ekonomi, Akuntansi, dan Perpajakan*, 2(1), 193–213. <https://doi.org/10.61132/jeap.v2i1.851>
- Yuliandana, S. (2021). Pengaruh tax avoidance terhadap nilai perusahaan (Studi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI). *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 9(1), 31–40. <https://doi.org/10.37641/jiakes.v9i1.436>